

**PERKEMBANGAN DAN KEBUTUHAN  
RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN TAMPAN  
KOTA PEKANBARU TAHUN 2000-2018**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



**Oleh:**

**ANISA MARDIAH  
14136049/2014**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

## ABSTRAK

### **Anisa Mardiah, 2019. Perkembangan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Tampan Tahun 2000- 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk. 1) memetakan perkembangan ruang terbuka hijau publik tahun 2000-2018 di Kecamatan Tampan. 2) menghitung kebutuhan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Tampan. 3) memetakan ketersediaan lahan untuk kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik tingkat unit lingkungan di Kecamatan Tampan.

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode: 1) *overlay* untuk mendapatkan peta perkembangan. 2) analisis ketetapan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 untuk mendapatkan kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik. 3) interpretasi Citra SPOT 6 tahun 2018 untuk mendapatkan peta ketersediaan kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1) perkembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik pada tahun 2000-2018 berkembang cepat dengan total perubahan 6.347,43 Ha. 2) kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik di Kecamatan Tampan berdasarkan jumlah penduduk terpenuhi dengan luas +50,68 Ha dan berdasarkan lahan terbangun tidak tercukupi dengan luas -546,28 Ha. 3) ketersediaan lahan untuk kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik ada yang tersedia dan ada yang tidak di jenjang unit lingkungan.

**Kata Kunci:** Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik

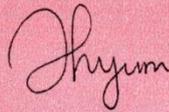
**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**Judul** : Perkembangan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau  
Publik di Kecamatan Tampan Tahun 2000 - 2018  
**Nama** : Anisa Mardiah  
**NIM / TM** : 14136049 /2014  
**Program Studi** : Geografi  
**Jurusan** : Geografi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, 20 Februari 2020

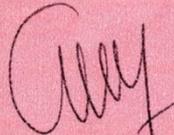
Disetujui Oleh :

Pembimbing



Ahyuni, ST, M.Si  
NIP. 19690323 200604 2 001

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc  
NIP. 19800618 200604 1 003

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Rabu, Tanggal kompre 12 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB

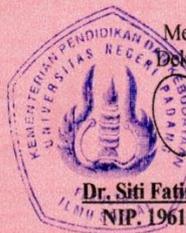
**PERKEMBANGAN DAN KEBUTUHAN  
RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN TAMPAN  
TAHUN 2000 - 2018**

Nama : Anisa Mardiah  
TM/NIM : 2014/14136049  
Program Studi : Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 20 Februari 2020

**Tim Penguji :**

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Deded Chandra, S.Si, M.Si	
Anggota Penguji 1	: Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc	



Mengesahkan:  
Dekan FIS UNP

  
**Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M. Hum**  
NIP. 19610218 198403 2 001



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Anisa Mardiah  
**NIM/BP** : 14136049/2014  
**Program Studi** : Geografi  
**Jurusan** : Geografi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

**“Perkembangan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kecamatan Tampan Tahun 2000 - 2018”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Geografi

**Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc**  
NIP. 19800618 200604 1 003

Padang, Februari 2020  
Saya yang menyatakan



**Anisa Mardiah**  
NIM. 14136049/2014

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perkembangan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Tampan Tahun 2000-2018 ”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulisan sangat banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Teristimewa untuk Orangtua yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materiil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan pengarahan dan kemudahan dalam bidang akademik.
3. Ahyuni S.T, M.Si sebagai pembimbing yang banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk memberikan perhatian bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim Penguji : Deded Chandra, S.Si, M.Si dan Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyelesaian skripsi dengan baik.

5. Terkhusus untuk Fauzi yang sudah setia menemani sampai skripsi ini selesai.
6. Terkhusus untuk teman Stella, Dani, Ian, Asti, Kafu dan keluarga besar Geografi terutama angkatan 2014 dan keluarga besar Pramuka Universitas Negeri Padang yang sudah memotivasi dan mendukung dalam pembuatan skripsi.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Baik dalam segi penyusunan maupun dalam segi penulisan. Oleh karena itu, kami harap agar Bapak/Ibu dapat memberikan kritik dan saran positif yang bersifat membangun, demi perbaikan masa yang akan datang. Kami juga berharap, penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin.

Padang, 28 Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Perkembangan .....	7
2. Ruang Terbuka Hijau .....	7
3. Ruang Terbuka Hijau Publik .....	9
4. Tujuan, Fungsi, dan Manfaat dari Penyelenggaraan RTH.....	10
5. Kriteria Penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada Lingkungan .....	12
6. Kebutuhan .....	14
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
C. Alat dan Bahan Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	21
E. Teknik Analisis Data.....	21
F. Diagram Alir Penelitian.....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian .....	63
1. Perkembangan RTH Publik .....	43
2. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik .....	46
3. Ketersediaan Lahan untuk Kebutuhan (RTH) Publik .....	46
C. Pembahasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jenis Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik .....	10
2. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan Jumlah Penduduk .....	15
3. Penelitian Relevan.....	16
4. Alat dan Bahan Penelitian.....	21
5. Teknik Analisis Data.....	22
6. Luas Kecamatan Tampan.....	29
7. Jumlah Penduduk per Kelurahan tahun 2018 .....	30
8. Penggunaan Lahan Tahun 2000.....	31
9. Penggunaan Lahan Tahun 2018.....	32
10. Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Kelurahan .....	36
11. Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Kelurahan Tuah Karya Berdasarkan RW .....	38
12. Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Kelurahan Simpang Baru Berdasarkan RW .....	39
13. Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Kelurahan Tobek Godang Berdasarkan RW .....	40
14. Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Kecamatan Tampan Berdasarkan Kelurahan Tahun 2018.....	42
15. Perkembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Tahun 2000-2018.....	44
16. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Tingkat Kecamatan Berdasarkan Jumlah Penduduk .....	46
17. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Tingkat Kecamatan Berdasarkan Lahan Terbangun .....	47
18. Hasil Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Berdasarkan Jumlah Penduduk.....	48
19. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Berdasarkan Lahan Terbangun .....	49
20. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Kelurahan Tuah Madani Tingkat RW.....	51
21. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Tingkat RW di Kelurahan Tobek Godang.....	52
22. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Tingkat RW di Kelurahan Simpang Baru.....	54
23. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Tingkat RW di Kelurahan Tuah Karya.....	55
24. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Kecamatan Tampan Tingkat Kelurahan .....	57
25. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Tuah Madani Tingkat RW... ..	58
26. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Kelurahan Tobek Godang Tingkat RW.....	58
27. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Kelurahan Simpang Baru Tingkat RW.....	59

28. Ketersediaan Lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Tingkat RW di Kelurahan Tuah Karya. ....	60
---	----

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	18
2. Peta Administrasi .....	20
3. <i>Vector Raster</i> .....	23
4. Lapisan <i>Overlay</i> .....	24
5. Diagram Alir .....	27
6. Peta Penggunaan Lahan Tahun 2000 .....	34
7. Peta Penggunaan Lahan Tahun 2018 .....	35
8. Peta Perkembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik 2000- 2018 .....	45
9. Peta Ketersediaan Lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Jenjang Unit Lingkungan.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat izin penelitian DMTSP Provinsi Riau .....	75
2. Surat izin penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pekanbaru .....	76
3. Dokumentasi Penelitian .....	77

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan unsur utama tata ruang kota. Ruang Terbuka Hijau (RTH) perlu ada diantara struktur bangunan (hutan bangunan) sebagai pelunak dan penyejuk lingkungan (Direktorat Jenderal Penataan Ruang, 2006). Ruang Terbuka Hijau (RTH) berfungsi sebagai “paru-paru” kota. Pada prinsipnya, Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat menekan efek negatif yang ditimbulkan lingkungan terbangun di perkotaan, seperti peningkatan temperatur udara, penurunan tingkat peresapan air, kelembaban udara, dan polusi. Semakin sedikit Ruang Terbuka Hijau (RTH) secara akumulatif bisa berakibat fatal, yaitu dicirikan dengan naiknya suhu bumi dan perubahan cuaca karena kenaikan suhu bumi. Saat ini banyak pohon-pohon di daerah perkotaan yang dipotong atau ditebang oleh pemerintah dengan alasan mengganggu lalu lintas dan instalasi listrik atau untuk keperluan menambah lebar jalur lalu lintas kendaraan bermotor. Penebangan pohon-pohon tersebut seringkali tidak diikuti dengan upaya penanaman kembali dengan pohon yang baru.

Kota didefinisikan sebagai satu kesatuan tertutup dan merupakan pusat aktivitas ekonomi, sosial, politik, dan kebudayaan serta mempunyai otoritas tertentu dalam suatu negara, dengan posisi geografis yang tetap, serta sebagai pusat dari daerah sekitarnya (Khambali, 2016). Pembangunan di wilayah

perkotaan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana kota.

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik sangat diperlukan di perkotaan, sehingga Pasal 29 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang secara tegas mengatur tentang proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik dalam sebuah wilayah kota yaitu minimal 20% luas wilayah kota merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik. Selain itu kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik dapat juga ditentukan melalui berbagai indikator seperti jumlah penduduk, kebutuhan oksigen dan kebutuhan air bersih (Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007).

Direktorat Jenderal Penataan Ruang (2006) juga menyatakan bahwa kota-kota di Indonesia pada umumnya memiliki kesulitan untuk meningkatkan Ruang Terbuka Hijau kota sehingga hanya sekedar mempertahankan luasannya bahkan di sebagian kota target luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota menjadi semakin menyempit. Target luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang semakin menyempit sulit untuk direalisasikan akibat terus adanya tekanan pertumbuhan dan kebutuhan sarana dan prasarana kota, seperti struktur fisik bangunan dan panjang jalur jalan yang semakin meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Hal ini merupakan salah satu bukti kurang dihargainya eksistensi Ruang Terbuka Hijau dan bahkan sering dikorbankan. Padahal sebenarnya Ruang Terbuka Hijau mempunyai nilai ekologis dan ekonomis tinggi bagi terwujudnya lingkungan kota yang sehat secara fisik maupun psikologis.

Eksistensi Ruang Terbuka Hijau (RTH) diperkotaan sering diabaikan karena dianggap tidak memberikan keuntungan ekonomi secara langsung dan akibatnya luas areal Ruang Terbuka Hijau (RTH) semakin berkurang. Berkurangnya Ruang Terbuka Hijau ini terjadi akibat meningkatnya kebutuhan lahan seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang meningkat dari waktu ke waktu akan memberikan implikasi pada tingginya tekanan pada pemanfaatan lahan sehingga perlu mendapat perhatian khusus terutama berkaitan dengan penyediaan ruang untuk permukiman, fasilitas umum dan sosial serta ruang-ruang publik di perkotaan.

Kecamatan Tampan merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri atas 125 RW dan 600 RT. Luas wilayah Kecamatan Tampan adalah 59,81 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari empat kelurahan yaitu kelurahan Simpang Baru, Kelurahan Sidomulyo Barat, Kelurahan Tuah Karya, dan Kelurahan Delima. Jumlah penduduk Kecamatan Tampan mencapai 269.062 jiwa pada tahun 2016. Kepadatan penduduknya mencapai 4.499 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan Kelurahan terpadat adalah Tuah Karya sebesar 8.190 jiwa/km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik, 2016).

Secara administrasi pada tahun 2018 Kecamatan Tampan Dalam Angka 2018 terdiri dari 9 kelurahan. Kecamatan Tampan adalah salah satu kecamatan yang terbentuk berdasarkan Peraturan Perundangan Nomor 19 Tahun 1987, tentang batas antar Kota Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar. Pada Peraturan

Daerah Nomor 03 Tahun 2003 Kecamatan Tampan terjadi pemekaran wilayah dan terbentuknya kelurahan baru di Kecamatan Tampan untuk terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah kelurahan baru dengan Perda Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2016 menjadi 9 kelurahan dengan jumlah penduduk Kecamatan Tampan tahun 2017 mencapai 285.932 jiwa atau 26,2 % dari jumlah penduduk Kota Pekanbaru (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kebijakan pemerintah kota mengenai arahan perkembangan kota perlu diiringi dengan penegakan peraturan. Oleh karena itu, Pekanbaru saat ini masih kekurangan luas Ruang Terbuka Hijau (RTH). Ironisnya lagi, meski luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) sudah minim sebagian lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) tersebut masih beralih fungsi menjadi kompleks perumahan dan lain sebagainya.

Pesatnya perkembangan Kecamatan Tampan berpotensi menggeser keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Tampan. Dalam evaluasi Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) Kota Pekanbaru tahun 1991, arahan kawasan non terbangun khususnya yang berfungsi sebagai kawasan lindung pada tahun 2015 diidentifikasi dalam Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) Kota Pekanbaru seluas 16.768 Ha. Kenyataannya pada tahun 2006 kawasan lindung baru mencapai 2.487,65 Ha. Dalam perjalanan pengembangan kawasan lindung Kota Pekanbaru hingga tahun 2015 telah terjadi alih fungsi lahan peruntukan kawasan lindung menjadi kawasan terbangun seperti pemukiman, perdagangan, industri, perkebunan, dan semak belukar.

Undang-Undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang memberikan landasan untuk pengaturan ruang terbuka hijau dalam rangka mewujudkan ruang kawasan perkotaan yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2007). Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi ketersediaan (lokasi, luas dan jenis) dan bentuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Pekanbaru dan membuat model penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk meningkatkan nilai fungsional dan estetika.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perkembangan Dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kecamatan Tampan Tahun 2000 - 2018.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan ruang terbuka hijau publik pada tahun 2000 - 2018 di Kecamatan Tampan?
2. Berapa kebutuhan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Tampan?
3. Bagaimana ketersediaan lahan untuk kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik untuk setiap jenjang unit lingkungan di Kecamatan Tampan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik di Kecamatan Tampan.
2. Untuk mengetahui berapa kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik di Kecamatan Tampan.
3. Untuk mengetahui ketersediaan lahan untuk kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik di Kecamatan Tampan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Memberikan informasi tentang kebutuhan dan perkembangan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Tampan.
3. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk acuan sebagai lanjutan dari penelitian ini.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perkembangan**

Perkembangan kota dipengaruhi oleh sektor jasa, antara lain pemerintahan, industri, perdagangan, pendidikan, dan sektor informasi lainnya, yang menyebabkan dinamika tersendiri terhadap laju pertumbuhan penduduk. Hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan penyediaan wilayah pemukiman dengan segala sarana prasarannya yang akan berdampak pada peningkatan beban daya dukung lingkungan kota yang relatif tetap (Khambali, 2016).

##### **2. Ruang Terbuka Hijau**

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ada beberapa jenis ruang terbuka hijau sebagai berikut:

###### **a. Taman Kota**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m<sup>2</sup>. Taman ini dapat berbentuk sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH)

(lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga, dan kompleks olahraga dengan minimal Ruang Terbuka Hijau (RTH) 80% - 90%. Semua fasilitas terbuka untuk umum.

b. Hutan Kota

Hutan Kota adalah hutan dengan komunitas vegetasi minimal 100 pohon dengan jarak tanaman rapat beraturan. Berbentuk jalur mengikuti bentukan sungai, jalan, pantai, saluran dan sebagainya dengan minimal 30 m.

c. Sabuk Hijau

Sabuk hijau merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berfungsi sebagai daerah penyangga dan untuk membatasi perkembangan suatu penggunaan lahan (batas kota, pemisah kawasan, dan lain-lain) atau membatasi aktivitas satu dengan aktivitas lainnya agar tidak saling mengganggu, serta pengamatan dari faktor lingkungan sekitarnya. Sabuk hijau dapat berbentuk kebun campuran, persawahan, perkebunan yang dipertahankan keberadaannya.

d. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jalur Hijau Jalan

Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang disediakan 20% - 30% dari milik jalan, yang terletak di tengah antara pembatas jalan.

e. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pejalan Kaki

Ruang pejalan kaki adalah ruang yang disediakan bagi pejalan kaki pada kiri-kanan jalan atau di dalam taman.

f. Ruang Terbuka Hijau Pemakaman Umum

Ruang Terbuka Hijau (RTH) pemakaman adalah sebagai tempat pengubur jenazah selain itu berfungsi sebagai resapan air, tempat pertumbuhan berbagai vegetasi, pencipta iklim mikro tempat hidup burung, serta fungsi sosial masyarakat di sekitar.

g. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Fungsi Tertentu

Ruang Terbuka Hijau (RTH) fungsi tertentu adalah jalur hijau antara lain Ruang Terbuka Hijau (RTH) sempadan rel kereta api, Ruang Terbuka Hijau (RTH) jaringan listrik tegangan tinggi, Ruang Terbuka Hijau (RTH) sempadan sungai, Ruang Terbuka Hijau (RTH) sempadan pantai, Ruang Terbuka Hijau (RTH) sempadan danau, Ruang Terbuka Hijau (RTH) pengaman sumber air baku/mata air.

3. Ruang Terbuka Hijau Publik

Ruang Terbuka Hijau publik adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum, jenis-jenis Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik pada tabel berikut (Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum, 2008).

Tabel 1. Jenis Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik

No	Jenis	
1.	RTH Taman dan Hutan Kota	a. Taman RT
		b. Taman RW
		c. Taman kelurahan
		d. Taman kecamatan
		e. Taman kota
		f. Hutan kota
		g. Sabuk hijau
		h. Sabuk hijau
2.	RTH Jalur Hijau Jalan	a. Taman RT
		b. Taman RW
		c. Taman kelurahan
3.	RTH Fungsi Tertentu	a. RTH sempadan kereta api
		b. Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi
		c. RTH sempadan sungai
		d. RTH sempadan pantai
		e. RTH pengamanan sumber air baku/mata air
		f. Pemakaman

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008

#### 4. Tujuan, Fungsi, dan Manfaat dari Penyelenggaraan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, tujuan, fungsi, dan manfaat penyelenggaraan Ruang Terbuka Hijau adalah:

- a. Tujuan penyelenggaraan Ruang Terbuka Hijau sebagai berikut:
  - 1) Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air.
  - 2) Menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.
  - 3) Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan nyaman, segar, indah, dan bersih.
- b. Fungsi penyelenggaraan Ruang Terbuka Hijau sebagai berikut:
  - 1) Aman,
  - 2) Fungsi utama (*instrinsik*) yaitu fungsi ekologis:
    - a) Memberikan jaminan pengadaan ruang terbuka hijau menjadi sistem sirkulasi udara (paru – paru kota).
    - b) Mengatur iklim mikro agar sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar.
    - c) Sebagai peneduh.
    - d) Produsen oksigen.
    - e) Penyerapan air hujan.
    - f) Penyerapan polutan media udara, air dan tanah.
    - g) Penahan angin.

3) Fungsi tambahan (*ekstrinsik*) yaitu:

Fungsi sosial dan budaya menggambarkan ekspresi budaya lokal, merupakan media komunikasi warga, tempat rekreasi, wadah dan objek penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.

4) Fungsi Ekonomi.

a) Sumber produksi yang bisa dijual.

b) Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, dan kehutanan.

c. Manfaat Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai berikut:

a) Manfaat langsung membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, dan buah).

b) Manfaat tidak langsung yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan beserta segala isi flora yang ada.

5. Kriteria penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada lingkungan

a. Ruang Terbuka Hijau (RTH) RW

Ruang Terbuka Hijau (RTH) RW dapat disediakan dalam bentuk taman, yang ditujukan untuk melayani penduduk satu RW. Luas taman ini minimal  $0,5 \text{ m}^2$  per penduduk RW, dengan luas minimal  $1.250 \text{ m}^2$ , lokasi taman berada radius kurang dari 1000 m dari rumah-rumah penduduk yang dilayaninya.

b. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan

Ruang Terbuka Hijau (RTH) kelurahan dapat disediakan dalam bentuk taman, yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kelurahan. Luas taman ini minimal  $0,30 \text{ m}^2$  per penduduk kelurahan, dengan luas minimal  $9.000 \text{ m}^2$ , lokasi taman beda pada wilayah kelurahan yang bersangkutan. Luas area yang ditanami tanaman (ruang hijau) minimal seluas 80%-90% dari luas tanaman, sisanya dapat berupa peralatan yang diperkeras sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) kelurahan dapat dimanfaatkan berbagai kegiatan penduduk dalam suatu kelurahan, taman ini berupa taman aktif, dengan fasilitas utama lapangan olahraga (serbaguna), dengan jalur trek lari di seputarannya, atau dapat berupa taman pasif, misalnya duduk atau bersantai sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau dengan pohon-pohon tahunan.

c. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kecamatan

Ruang Terbuka Hijau (RTH) kecamatan dapat disediakan dalam bentuk taman yang ditujukan untuk melayani penduduk kecamatan. Luas taman ini minimal  $0,02 \text{ m}^2$  per penduduk kecamatan, dengan luas minimal  $24.000 \text{ m}^2$ , lokasi taman berada pada wilayah kecamatan.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk melakukan berbagai aktivitas di dalam suatu kecamatan. Taman ini berupa taman aktif dengan fasilitas utama di dalam suatu kecamatan, taman

ini juga berupa taman aktif dengan fasilitas utama lapangan olahraga dan jalur trek di seputarannya, atau taman pasif untuk kegiatan yang bersifat pasif, sehingga didominasi oleh Ruang Terbuka Hijau (RTH).

## 6. Kebutuhan

Kebutuhan adalah semua barang ataupun jasa yang dibutuhkan manusia demi menunjang segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari manusia tersebut. Kebutuhan tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari (Jurnal.id, 2019). Dapat kita ketahui berdasarkan pengertian kebutuhan bahwa dikaitkan dengan kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) bahwasannya Ruang Terbuka Hijau publik diperlukan untuk kelangsungan ekologi dan sosial budaya. Dikarenakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kehidupan sehari – hari. Untuk mengetahui kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dilakukan perhitungan dengan cara menentukan berdasarkan luas wilayah dikalikan 20% seperti rumus dibawah ini:

$\text{Kebutuhan} = \text{Luas Wilayah} \times 20\%$  *Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5/PRT/M/2008*

Sedangkan untuk menentukan luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan jumlah penduduk dilakukan dengan mengalikan antara jumlah penduduk yang dilayani dengan standar luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkapita sesuai peraturan yang berlaku. Standar luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkapita berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5/PRT/M/2008 tentang pedoman dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau

(RTH) di kawasan perkotaan. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan jumlah penduduk seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Unit lingkungan	Tipe RTH	Luas minimal/Unit (m <sup>2</sup> )	Luas minimal /kapita (m <sup>2</sup> )	Lokasi
1	2.500 Jiwa	Taman RW	1.250	0,5	Di pusat kegiatan RW
2	30.000 Jiwa	Taman Kelurahan	9.000	0,3	Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kecamatan
3	120.000 Jiwa	Taman Kecamatan	24.000	0,2	Tesebar
		Pemukaman	Disesuaikan	1,2	Di pusat wilayah/kota

Sumber: Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan menyatakan uraian tentang pendapat atau hasil penelitian yang terdahulu dan kaitannya dengan permasalahan yang akan ditemukan. Hasil-hasil studi yang relevan dengan penelitian peneliti antara lain :

Tabel 3. Penelitian Relevan

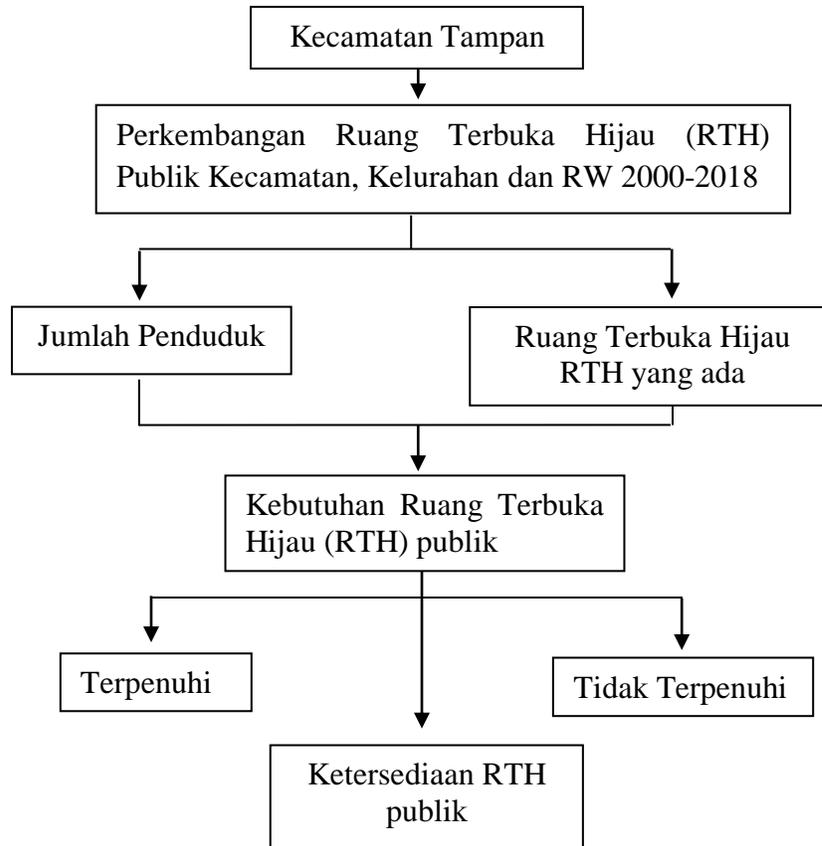
No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan dengan Peneliti	Perbedaan dengan Peneliti
1	Sukapti Ivanna Devi Patria (2010)	Analisis Perubahan Penggunaan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Jakarta Timur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi pola perubahan ruang terbuka hijau di kawasan Jakarta Timur</li> <li>2. Mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan perkembangan wilayah di Jakarta Timur</li> <li>3. Mengkaji faktor-faktor penentu perubahan (pertumbuhan/penurunan) luas Ruang Terbuka Hijau di Jakarta Timur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Overlay, deskripsi tabel dan grafik</li> <li>2. Teknik Pendugaan Pertumbuhan/ Penurunan, Analisis Regresi</li> <li>3. Deskripsi tabel dan grafik, Analisis Skalogram Sederhana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi Perubahan Luas RTH di Jakarta Timurs</li> <li>2. Analisis laju pertumbuhan Penduduk</li> <li>3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan RTH</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode <i>overlay</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik Pendugaan Pertumbuhan/ Penurunan, Analisis Regresi</li> <li>2. Deskripsi tabel dan grafik, Analisis Skalogram Sederhana</li> </ol>
2	Cut Hashfi Fadhila (2015)	Arahan pemenuhan Ruang Terbuka Hijau Kota Banda Aceh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis perubahan luas RTH Kota Banda Aceh pada periode pra dan pasca tsunami serta mengidentifikasi jenis RTH Kota Banda Aceh saat ini</li> <li>2. Menghitung kebutuhan luas RTH Kota Banda Aceh berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk</li> <li>3. Menyusun arahan pengembangan RTH publik Kota Banda Aceh.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Interpretasi visual penggunaan lahan melalui Citra SPOT</li> <li>2. Proyeksi penduduk rumus bunga berganda persamaan kebutuhan RTH berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk</li> <li>3. <i>Overlay</i> , analisa deskriptif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peta tutupan lahan, luas RTH tahun 2004, 2010, dan 2015</li> <li>2. Kebutuhan RTH berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk</li> <li>3. Pemenuhan RTH publik Kota Banda Aceh, arah pengembangan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode <i>interpretasi Citra SPOT</i></li> <li>2. Menggunakan metode <i>overlay</i></li> <li>3. Mencari Kebutuhan berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan proyeksi penduduk rumus bunga berganda</li> </ol>
3	Engge Mustame (2014)	Keselarasn Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi penggunaan Lahan dengan Pola Ruang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Digitasi on screen</i></li> <li>2. <i>Overlay</i> dan wawancara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peta penggunaan lahan eksisting <u>Kabupaten Bengkulu Selatan</u></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan <i>overlay</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Metode analisis deskriptif</li> <li>3. Arahan pengembangan</li> </ol>

Sambungan Tabel 3.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan dengan Peneliti	Perbedaan dengan Peneliti
			<p>dan Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2018</p> <p>2. Mengevaluasi keselarasan penggunaan lahan eksisting terhadap rencana pola ruang RTRW Kabupaten Bengkulu Selatan</p> <p>3. Mengetahui jenis, luas, dan penyebaran RTH di Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan</p> <p>4. Menyusun arahan rencana pengembangan RTH untuk memenuhi luas RTH di Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan</p> <p>5. Menyusun arahan pengendalian pemanfaatan ruang Kabupaten Bengkulu Selatan</p>	<p>4. Digitasi <i>on screen</i></p> <p>5. Analisis deskriptif Analisis deskriptif</p>	<p>tahun 2018</p> <p>2. Peta keselarasan penggunaan lahan dengan pola ruang Kabupaten Bengkulu Selatan</p> <p>3. Peta Jenis dan penyebaran RTH di Kota Manna</p> <p>4. Arahan pengembangan RTH Arahan pengendalian RTH</p>		RTHArahan pengendalian

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, maka dapat disusun kerangka konseptual dalam penelitian ini. Berikut gambar kerangka konseptual:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada tahun 2000-2018 berkembang cepat dengan total perubahan 6.347,43 Ha. Dilihat dari tahun 2000 tidak ditemukannya Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dalam waktu delapan tahun, di tahun 2018 terdapat Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik seperti: Taman Kota, Ruang Terbuka Hijau (RTH) jalan, Ruang Terbuka Hijau (RTH) lapangan, dan Tempat Pemakaman Umum (TPU).
2. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik di Kecamatan Tampan berdasarkan jumlah penduduk terpenuhi dengan luas +50,68 Ha dan berdasarkan lahan terbangun tidak tercukupi dengan luas -546,28 Ha.
3. Kecamatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik cukup 20% yang artinya tersedia. Ditingkat Kelurahan 2 dari 9 Kelurahan di Kecamatan Tampan yang tidak tersedia sama sekali Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik, 7 kelurahan tersedia Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik akan tetapi belum mencukupi 20%. Ketersediaan tingkat RW di Kelurahan Tuah Madani terdapat 7 RW yang tidak tersedia sama sekali Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik disetiap RWnya, Kelurahan Tobek Godang terdapat 4 dari 15 RW tersedia Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik meski belum mencukupi 20% 11 RW tidak tersedia sama sekali, Kelurahan Simpang

Baru terdapat 5 RW tersedia Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dan 5 RW tidak tersedia sama sekali Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik, Kelurahan Buah Karya terdapat 3 RW dari 19 RW yang tersedia Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dan 16 RW tidak tersedia.

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kecamatan Tampan agar bisa menjadi masukan pemerintah setempat untuk menambah jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kecamatan Tampan setiap unit jenjang lingkungan sebagaimana fungsinya untuk ekologis dan sosial budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

Permen PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Joga, N dan Ismaun, I. 2011. RTH 30%! Resolusi (Kota) Hijau. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama.

[https://www.Pengertian perkotaan.Khambali](https://www.Pengertian_perkotaan.Khambali) 2016, diakses 21 November 2018

<http://pengertianahli.id>, Pengertian kebutuhan, diakses 21 November 2018

[www.msn.com](http://www.msn.com), Pengertian evaluasi, diakses 21 November 2018

<http://www.statiskan.com>. Penelitian Kuantitatif. diakses 21 November 2018

Khambali, 2016 Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono.2016. Metode penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta.

Nanang. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.

<https://www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-kebutuhan-keinginan-dan-perbedaannya/>, diakses juni 2019.

[diaksesagustus 2019.](#)

Direktorat Jenderal Penataan Ruang Tahun 2006 tentang Penataan Ruang.